

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

Kompetensi Inti juga disebut Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada pencapaian. Kurikulum Merdeka menggunakan istilah "fase" untuk menggambarkan suatu kelas. Kelas X disebut "fase E", dan kelas Merdeka menggunakan istilah "fase" untuk menggambarkan suatu kelas. Empat komponen membentuk pencapaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Penulis memilih elemen menulis untuk penelitian ini karena judulnya yang berfokus pada kemampuan menulis. Petunjuk elemen menulis adalah sebagai berikut: "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik juga mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional yang berkaitan dengan dunia kerja." Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital".

Pemerintah menargetkan kemampuan mencapai pembelajaran. Sebaliknya, sebagai garis besar yang menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh semua siswa. CP kurang jelas untuk menggerakkan kegiatan siswa. Setelah mengembangkan kurikulum operasional, pendidik harus membuat dokumen operasional tambahan untuk mengarahkan proses pembelajaran di kelas. Ini dikenal sebagai alur tujuan pembelajaran.

##### **2. Kesulitan Berbahasa**

Bahasa biasanya dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Ini menunjukkan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang kompleks dan berubah-ubah yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan berkomunikasi dalam berbagai cara. Semua simbol yang bersistem, kompleks, dan berubah-ubah dapat dianggap sebagai bahasa jika kita

menerima definisi ini.

Contoh kesulitan belajar bahasa adalah kesulitan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta penguasaan bentuk, isi, dan penggunaan bahasa. Kesulitan belajar bahasa berdasarkan aspek dan komponen bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan menyampaikan pikiran melalui bahasa lisan;
  - b. Kesulitan membedakan kata-kata sapaan; dan c. Kesulitan membedakan kata-kata yang diucapkan; dan
  - c. Kesulitan menulis apa yang diinginkan secara tepat,
  - d. Kesulitan menjawab pertanyaan guru, dan
  - e. Kesulitan berbicara dalam bentuk dan penggunaan bahasa yang sama.
3. Keterampilan Menulis
- Pada kajian teori keterampilan menulis, penulis memuat materi pengertian keterampilan menulis, dan tujuan keterampilan menulis. Yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Chairiah (2022 hlm 217) "Kemampuan menulis tidak datang secara alami, melainkan harus melalui banyak latihan tanpa henti. " Selama latihan menulis, penulis harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis dan bagaimana menulis pesan yang ingin disampaikan kepada orang yang membaca.

Selain membantu menumbuhkan dorongan dan imajinasi, kepastian dan keberanian, serta kecenderungan dan kemampuan untuk menemukan, mengumpulkan, menangani, dan mengoordinasikan informasi, menulis memiliki manfaat yang sangat besar. Suparno dan Yunus, (2007 hlm 1.4). Pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru dapat menggunakan strategi belajar, teknik, model, dan media untuk mengajar siswa menulis teks negosiasi.

Oleh karena itu, pemodelan dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan memproduksi siswa. Selain itu, dapat membantu pendidik

mengatasi kendala mereka.. Teknik Pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran Utami, (2021 hlm. 3258).

Dari berbagai pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menulis, ide dan penemuan dapat disampaikan dengan jelas kepada pembaca, memfasilitasi pertukaran informasi yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, menulis memungkinkan seseorang untuk menuangkan ide, perasaan, dan pemikiran mereka ke dalam kata-kata yang dapat dimengerti dan merespon oleh orang lain. Dengan demikian, menulis bukan hanya sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menginspirasi, memotivasi, dan berbagi pengetahuan secara efektif kepada masyarakat luas.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Hugo Hartig (Dalam Tarigan, 2008) merangkumnya sebagai berikut

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberikan tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat)

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kekecewaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyenangkan dengan karya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan satu tulisan

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasive)

Tujuan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tujuan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

5) *Self-essive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

4. Teks Negosiasi.

Negosiasi biasanya adalah hubungan sosial antara dua atau lebih orang yang berusaha mencapai tujuan yang berbeda dan bertentangan. Ini sejalan dengan (Kemendibud, 2014, halaman 122). berkata, "Teks negosiasi

adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda."

Negosiasi, berdasarkan pendapat di teks, adalah sebuah proses di mana dua pihak atau lebih memiliki pendapat yang berbeda hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Selain itu Sabala (dalam Dewi, 2015, hlm. 5) menyatakan "Percakapan adalah semacam kolaborasi ramah yang kapasitas untuk menyetujui antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda." Negosiasi adalah proses di mana dua pihak atau lebih berusaha menyelesaikan perbedaan dengan berbicara satu sama lain. Ini termasuk bidang seperti politik, pendidikan, perdagangan, dan pariwisata, antara lain.

Singkatnya, teks negosiasi adalah teks yang membahas hubungan sehari-hari antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda dan berusaha mencapai kesepakatan. Ketika ada kesepakatan yang baik, kedua belah pihak mendapat keuntungan.

#### 1) Struktur teks negosiasi

Teks negosiasi juga dapat berupa percakapan atau ucapan dari dua atau lebih orang untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Menurut Kosasih (2016, hlm. 90) "secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni Orientasi, Permintaan, pemenuhan, penawaran, dan penutup."

- a. Orientasi berisi pengenalan masalah atau sesuatu yang dianggap masalah oleh satu pihak.
- b. Permintaan berisi permintaan barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen.
- c. Pemenuhan terdiri dari pemenuhan barang atau jasa yang diminta oleh pembeli oleh penjual atau pemberi jasa.
- d. Perundingan harga yang adil antara kedua belah pihak sampai terjadi pemahaman atau konflik. Ini berisi perselisihan, termasuk penolakan, dan,

e. penutupnya berisi keputusan yang disepakati kedua belah pihak. Mungkin ada ungkapan terima kasih, harapan, atau ungkapan lainnya di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat lima struktur teks negosiasi yang harus dipenuhi.

## 2) Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2016, hlm. 93), karakteristik berikut mencirikan aturan linguistik teks negosiasi:

- a. Ketiga jenis kalimat tersebut kalimat berita, pertanyaan, dan perintah muncul secara bergantian karena berkaitan dengan bentuk negosiasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari.
- b. Banyak orang menggunakan kalimat untuk mengungkapkan harapan atau keinginan. Ini terkait dengan kemampuan diskusi, yaitu menyampaikan kepentingan dan mengkompromikannya dengan kaki tangan partai.
- c. Banyak menggunakan konjungsi penyebab. Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing.
- d. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi kausalitas penyebab. Karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya.

Berdasarkan pendapat di atas ada lima kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dan harus dikuasai oleh peserta didik dalam menulis teks negosiasi

## 3) Langkah-Langkah Menulis Teks Negosiasi

Menurut Debby dan Mellisa Dalam Samosir (2024, hlm. 26), langkah-langkah penulisan naskah negosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan dan perencanaan.
- b. Tentukan pihak-pihak yang terlibat.

- c. Menentukan subjek negosiasi.
- d. Mengatur akomodasi perselisihan.
- e. Mengatur latihan tawar-menawar dan berpikir kritis.
- f. Menentukan simpulan.
- g. Tuliskan struktur teks untuk negosiasi.
- h. Membentuk kerangka menjadi teks

Berdasarkan penjelasan di atas langkah-langkah menulis teks negosiasi ada 8 langkah yang harus dicermati oleh peserta didik.

#### 5. Model pembelajaran ramah otak

Kerangka konseptual yang disebut model pembelajaran menggambarkan cara-cara sistematis dan organisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran membantu pendidik dan perancang pembelajaran merancang dan melaksanakan aktivitas belajar. Winata, dalam Pratiwi Solin (2013 hlm 78). Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Untuk materi pembelajaran tertentu, model pembelajaran tertentu hanya sesuai. Sebaliknya, materi pembelajaran tertentu akan berhasil sepenuhnya jika diajarkan dengan model pembelajaran tertentu. Dengan mengingat bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran ramah otak adalah serangkaian kegiatan yang memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan baik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi secara luas apa yang mereka ketahui. Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan otak untuk memproses, menyimpan,

mempertahankan, dan mengingat kembali informasi. Pendidik yang ramah otak akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap siswanya karena kegiatan pembelajaran ini tidak akan membebani otak, sehingga otak dapat bekerja secara optimal. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran akan tercapai jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan materi disampaikan dengan baik.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran ramah otak diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

- 1) Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca doa dan membaca alquran berhubungan dengan ayat-ayat yang terkait dengan materi yang dipelajari hari itu.
- 2) Mulailah dengan gerakan secara teratur dengan menyajikan hal yang disukai siswa bisa dengan menyanyi ataupun permainan yang sudah disiapkan
- 3) Berikan pembelajaran dalam berbagai cara untuk membantu memaksimalkan keterhubungan antar neuron dalam otak.
- 4) Beri siswa kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan diri mereka sendiri.
- 5) Mulailah pembelajaran dengan pertanyaan dan tebakan untuk membantu menuangkan ide-ide yang sudah mereka pikirkan.
- 6) Memberikan kebebasan untuk berpikir kreatif dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

2) Tahap Inti

- 1) Jangan masukkan terlalu banyak materi pelajaran karena hanya tujuh yang akan diingat oleh peserta didik.
- 2) Jika memungkinkan, hubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar otak dapat memanfaatkan apa yang mereka ketahui sebelumnya.

- 3) Permainan, nyanyian, dan puisi dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.
  - 4) Buat rencana yang melibatkan siswa untuk berbicara, merencanakan berpikir, dan menantang ide-ide mereka sendiri.
  - 5) Pastikan banyak pilihan pembelajaran yang asli dan mudah diingat.
  - 6) Gunakan pendekatan yang berdasarkan keterampilan sehingga lebih banyak aktivitas syaraf dan keterhubungan terbentuk.
  - 7) Biarkan siswa bekerja sama, berbicara, atau berdebat sebagai bagian dari pelajaran.
  - 8) Pastikan bahwa gerakan mendukung pelajaran.
  - 9) Gunakan media yang memungkinkan siswa melihat gambaran luas.
  - 10) Untuk memaksimalkan keterhubungan antara neuron dan otak, berikan pembelajaran dalam berbagai cara.
  - 11) Beri siswa kesempatan untuk menyesuaikan pelajaran dengan diri mereka sendiri.
  - 12) Mulailah pembelajaran dengan pertanyaan dan tebak-tebakan untuk membantu menuangkan ide-ide yang ada di dalam pikiran mereka.
  - 13) Hindari kebiasaan menyalahkan, mengomeli, dan mengkritik siswa (SOK = salah, omeli, kritik).
  14. Beri kebebasan untuk berpikir kreatif dan berpartisipasi secara aktif.
- 3) Tahap Penutup
- a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan, membuat pertanyaan evaluasi, dan membuat rencana tindakan.
  - b. Beri tugas pendalam atau pengayaan.
  - c. Hindari penilaian yang tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

- d. Beri umpan balik sederhana untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan pembelajaran yang berfokus pada tugas.
- e. Cari tahu kemampuan siswa, jika memungkinkan, dan mintalah mereka menilai kemajuan mereka dalam pembelajaran.
- f. Telusuri pembelajaran Anda dan bantulah siswa melihat seberapa banyak yang telah mereka pelajari.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas delapan tahap yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ramah otak sehingga pembelajaran ramah otak akan efektif dan seperti model lainnya. Model ramah otakpun membutuhkan media sebagai sarana pendukung untuk belajar peserta didik

4) Kelebihan Pembelajaran berbasis Otak yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman baru tentang cara otak berfungsi. Karena pembelajaran berbasis otak dimulai dengan rangsangan indrawi, seseorang dapat mengubah cara otak bekerja jika mereka memahami bagaimana tahapan otak bekerja. Dengan kata lain, untuk melakukan pembelajaran, semua sensor indrawi harus terlibat agar otak dapat memproses informasi tanpa menggunakan teknik atau strategi yang rumit.
- 2) Dalam proses belajar yang menekankan kerja alami otak. Ini berarti mengajar anak-anak tentang bagaimana otak bekerja sehingga kegiatan yang mereka lakukan saat belajar membantu mereka memahami konsep yang lebih kompleks.

5) Kelemahan Pembelajaran Ramah Otak adalah:

- 1) Dibutuhkan banyak investasi untuk memahami atau menentukan bagaimana otak berfungsi, meskipun pada dasarnya latihan yang diberikan dalam pembelajaran remaja telah mengacu pada pembelajaran berbasis otak, tetapi alasan untuk mendapatkan kemampuan untuk berkembang dari pendidik sebenarnya membutuhkan banyak waktu untuk memahaminya.

- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai—ini berarti bahwa semua fasilitas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan akan digunakan dengan lebih baik jika digunakan.

#### 6. Media Komik

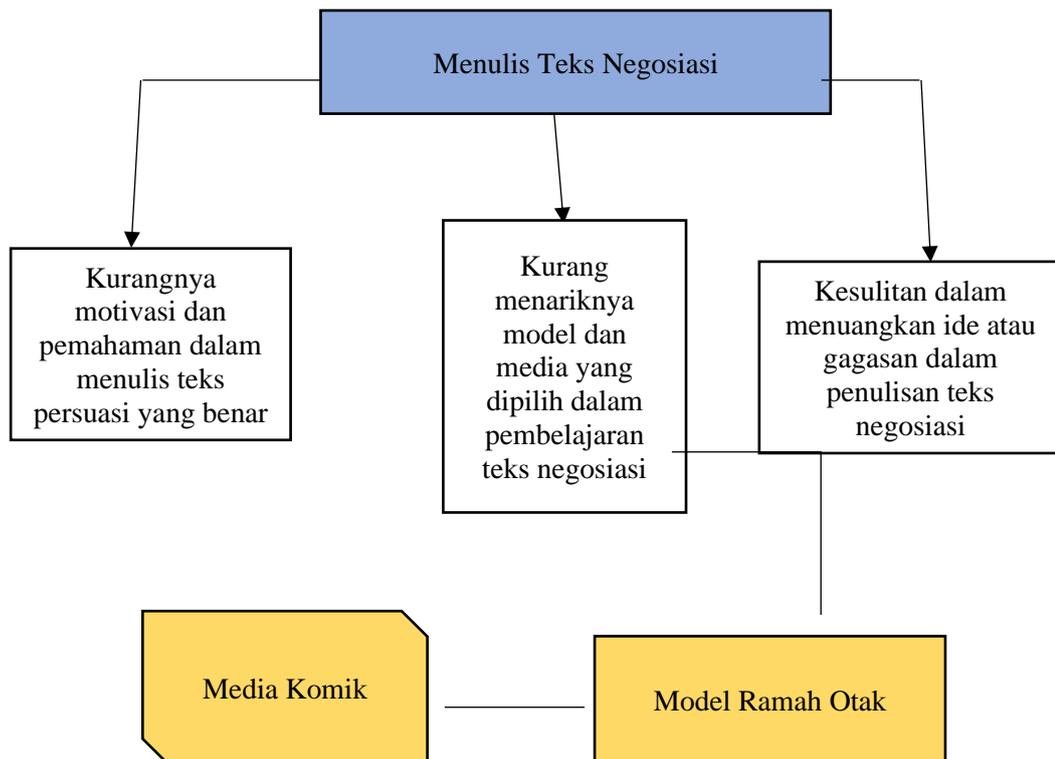
Komik termasuk dalam kategori media grafis, di mana grafis berarti seni atau media bergambar. Komik adalah cerita bergambar dalam majalah, atau buku yang biasanya mudah dicerna dan menggembirakan (KBBI). Ranang, dkk (2010, hlm. 8) menjelaskan “tujuan utama komik adalah menghibur pembaca dengan bacaan ringan.” Komik tidak hanya memiliki gambar tetapi juga teks. Dalam komik teks, dialog singkat dan kata-kata penggambaran suara sangat penting. Sementara itu, Daryanto (2016, hlm, 145) mengungkapkan “komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.”

Komik adalah alat pembelajaran yang dapat mendorong minat peserta didik untuk membaca. Pada akhirnya, ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Komik adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau mengilustrasikan informasi. Mereka dikemas dengan lebih menarik sehingga lebih mudah bagi pembaca untuk memahami isi bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Karena media yang tidak menarik atau tidak variatif dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.. Menurut Agustin Wanda Silvia. Dkk (2023 Hlm.283) Mengemukakan bahwa “Komik dapat digunakan untuk mengajar beberapa topik, seperti memperkenalkan konsep belajar berhitung, mempelajari lingkungan, dan menumbuhkan minat baca.” Komik dapat berfungsi sebagai alternatif untuk menambah variasi dalam pembelajaran dan membuatnya menarik sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

## B. Kerangka Pemikiran

Dalam proses penelitian, peneliti membuat kerangka pemikiran, yang berisi garis besar gejala penelitian yang akan dirumuskan dan didiskusikan. Kerangka pemikiran ini mencakup fokus penelitian, analisis penelitian, dan judul bahan yang akan dianalisis.

Bagan 2 1 Kerangka pemikiran



Penulis membahas kondisi awal subjek penelitian, yaitu siswa SMA 3 Pasundan Bandung. Di antara masalah penulisan yang ditemukan adalah motivasi pendidik dan kemampuan peserta didik untuk menulis teks negosiasi. Solusi untuk masalah ini adalah pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model ramah otak dan media Smartbox. Diharapkan bahwa implementasi solusi ini akan meningkatkan pembelajaran menulis. Untuk membuat penelitian yang lebih baik, struktur penelitian ini menjelaskan secara rinci apa yang akan dilakukan.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Judul	Penulis/Tahun	Perbedaan	Persamaan
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi.	Farhan Ifrida,Dini Restriyanti,Pratiwi Tahun 2024	Model <i>Problem Based Learning</i> dan Media Audio Visual	Teks Negosiasi.
Pengaruh media komik terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Al Huda Pekanbaru	Da Kharisma, E Septyani	Teks Anekdote	Media Komik

### D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi, juga dikenal sebagai asumsi dasar, adalah asumsi yang dianggap sebagai dasar dari kontasti kebenaran yang telah terbukti benar. Konsep dasar yang relevan untuk ilmu pengetahuan, menurut Suyitno (2006). Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa asumsi penting yang mendukung penelitian.

1. Penulis sudah memenuhi mata kuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) I dan II. Selain itu, penulis juga sudah lulus Mata Kuliah seperti Telaah Kurikulum dan Pendidikan, *Micro Teaching*, Propesi

Pendidikan, Pedagogik, Strategi Pembelajaran, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, KKNT.

a. Model Ramah Otak

Ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengelola kelas mereka secara efektif, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan memperluas pengetahuan dan pemahaman. Latihan kemampuan pikiran yang berperan dalam menangani, menyingkirkan atau menahan dan meninjau data yang telah didapat, sehingga setiap tindakan pembelajaran yang telah dilalui akan memiliki/memberi makna/penghargaan. Karena kegiatan kelas lebih dari sekadar menjawab pertanyaan latihan dan mendengarkan.

Penulis berpendapat bahwa ia mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kursus penulisan teks negosiasi, yang semuanya memiliki potensi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Selain itu, asumsi ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis.

Hipotesis adalah solusi temporer untuk masalah atau submasalah yang telah dinyatakan secara teoritis dalam kerangka pemikiran tetapi masih perlu diuji secara empiris.

a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran Ramah Otak pada peserta didik di kelas X SMA 3 Pasundan Bandung.

b. Kemampuan peserta didik kelas X SMA 3 Pasundan Bandung dalam menulis teks negosiasi dengan memerhatikan struktur, kaidah kebahasaan mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Ramah Otak dengan berbantuan media komik.

c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran Ramah Otak dengan berbantuan media komik dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning

d. Kefektifan penggunaan model ramah otak dengan berbantuan media komik dalam menulis teks negosiasi kelas X SMA 3 Pasundan Bandung.

Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk menjawab masalah utama yang dihadapi penelitian ini. Hipotesis ini juga bertujuan untuk meningkatkan arah penelitian dan memberi penulis pemahaman yang lebih baik tentang hasil akhir penelitian.